



**BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN REBANA
NURUL JANNAH DI DESA TIREMAN KECAMATAN
REMBANG KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik

Oleh

Nama : Shofiyah Nurhayati

NIM : 2501914015

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2015

Pembimbing I,



Drs. Syahrul Syah S., M.Hum
NIP. 196408041991021001

Pembimbing II,



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum
NIP. 196209101990111001

PENGESAHAN KELULUSAN

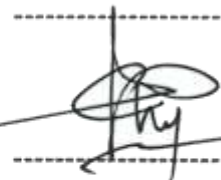
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Minggu

Tanggal : 16 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

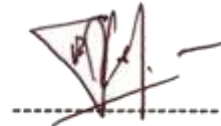
Drs. Agus Yuwono, M. Si.(196812151993031003)
Ketua



Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)
Sekretaris



Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.(197205182005012001)
Penguji I



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum (196209101990111001)
Penguji II/ Pembimbing II



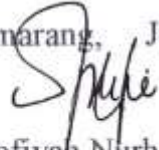
Drs. Syahrul Syah S., M.Hum (196408041991021001)
Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. AgusNuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

DekanFakultasBahasakanSeni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015

Shofiyah Nurhayati
NIM 2501914015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Music, the greatest good that mortals know, and all of heaven we have bellow (Musik adalah kebajikan paling besar yang dikenal oleh makhluk hidup hingga membuat kita merasa di atas surga)
- Sesungguhnya Allah akan meninggikan orang - orang yang beriman dan berilmu diantara beberapa derajat. (Q.S. Al Mujadalah : 11)
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. al Insiroh : 6)

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Suamiku R.Bambang Wahyu Wibowo.
2. Sahabat-sahabatku terdekat seperjuangan yang selalu setia menemaniku.
3. Seluruh keluarga besar Sendratasik Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Nurul Jannahdi Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”**dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan pada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan imbalan balasan atas jasa dan keiklasannya yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi di FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum selaku Dosen Pembimbing 1 dan Drs. Bagus Susetyo, M.Hum selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Eko Raharjo, M.Hum, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi S1.
7. Ketua grup rebana Nurul Jannah, semua anggota dan pengurus organisasi grup rebana Nurul Jannah yang telah memberi kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dalam pengambilan data.
8. Teman-teman Sendratasik yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang layak dari Allah SWT. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan di dunia ilmu pengetahuan pada umumnya, terutama buat perkembangan seni pertunjukan di Indonesia.

Semarang, Agustus 2015

ABSTRAK

Nurhayati, Shofiyah. 2015. *Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Nurul Jannah Di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing 1 : Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Dosen Pembimbing 2 : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
Kata kunci : Grup rebana, Nurul Jannah, bentuk pertunjukan, kesenian modern.

Salah satu grup rebana yang menampilkan kesenian rebana dalam bentuk modern adalah sebuah grup rebana yang beranggotakan ibu-ibu di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang bernama Nurul Jannah. Grup Nurul Jannah ini sudah sering tampil dalam acara-acara hiburan hajatan bahkan sering mengikuti lomba tingkat kecamatan dan kabupaten. Permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana bentuk pertunjukan rebana grup Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk pertunjukan kesenian rebana grup Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbang pemikiran bagi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Analisis data yang dilakukan dibagi dalam tiga tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Berdasarkan dari segi bentuk pertunjukan, Nurul Jannah memiliki urutan penyajian yang dilakukan oleh MC grup Nurul Jannah meliputi bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir, tata panggung yang digunakan adalah *outdoor* yang terletak di luar ruangan atau panggung terbuka, tata rias yang dipakai adalah tata rias korektif untuk keindahan. Tata lampu yang digunakan hanya lampu biasa pada malam hari kadang juga menggunakan lampu *flood* yang disediakan panitia setempat. Tata suara yang disiapkan oleh panitia berupa *mixer* dan peralatan *sound system* lainnya, yang terpenting jumlah mikropon yang cukup akan menunjang kualitas suara dari grup Nurul Jannah. Lagu-lagu yang dibawakan oleh Nurul Jannah lebih bervariasi yaitu bukan hanya lagu sholawat saja, melainkan lagu-lagu kasidah asli yang disesuaikan dengan *moment* misalnya pada saat pembukaan dibuka dengan lagu Bismillah, acara pernikahan dengan menyanyikan lagu Pengantin Baru dan juga lagu-lagu populer religi serta campur sari yang dapat dinikmati untuk semua kalangan masyarakat. Adapun bentuk pertunjukan musik grup Nurul Jannah dilakukan secara unisono yakni menyanyikan satu lagu secara bersamaan dengan menggunakan satu suara

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan kepada anggota grup rebana Nurul Jannah yaitu untuk menambah lagi kreatifitas dalam berkarya misalnya dalam hal referensi lagu sehingga akan menghasilkan koreografi baru yang akan memunculkan keinginan para generasi penerus untuk meneruskan kesenian ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	4
1.7. Sistematika Skripsi.....	5
BAB 2 : LANDASAN TEORI	7
2.1 Kesenian	7
2.2 Seni Pertunjukan	8
2.3 Bentuk Pertunjukan.....	8
2.4 Musikologis.....	12
2.5 Bentuk Penyajian	21
2.6 Kasidah	25

2.7 Rebana	29
BAB III : METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	32
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.1.2 Sasaran Penelitian	32
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.2.1 Observasi.....	32
3.2.2 Wawancara.....	34
3.2.3 Dokumentasi	35
3.2.4 Uji Keabsahan Data.....	35
3.2.5 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	40
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Tireman.....	40
4.1.2 Kehidupan Budaya dan Sosial Masyarakat.....	40
4.2 Sejarah Kesenian di Kabupaten Rembang	44
4.3 Kesenian Grup Kasidah Rebana Nurul Jannah	44
4.3.1 Sejarah Grup Rebana Nurul Jannah	45
4.3.2 Organisasi Kesenian Rebana Nurul Jannah	48
4.4 Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Grup Nurul Jannah	51
4.4.1 Aspek Penyajian Musik	51
4.5 Bentuk Komposisi Kesenian Rebana Grup Nurul Jannah	71
4.5.1 Aspek Komposisi Musik.....	71

BAB V :PENUTUP	80
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN	xvii

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut.....	41
Tabel 2 : Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	42
Tabel 3 : Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gbr. 1 Skema Analisis Data.....	39
Gbr. 2 Grup Rebana Nurul Jannah.....	50
Gbr. 3 Ekspresi MC Grup Nurul Jannah.....	54
Gbr. 4 Penampilan Grup Nurul Jannah.....	57
Gbr. 5 Alat Musik Terbang Grup Nurul Jannah.....	61
Gbr. 6 Alat Musik Ketipung Grup Nurul Jannah.....	62
Gbr. 7 Alat Musik Gendung Grup Nurul Jannah.....	63
Gbr. 8 Alat Musik Keyboard Grup Nurul Jannah.....	64
Gbr. 9 Tata Panggung Penampilan Grup Nurul Jannah.....	65
Gbr. 10 Tata Rias Grup Nurul Jannah.....	66
Gbr. 11 Tata Busana Grup Nurul Jannah.....	68
Gbr. 12 Audio Mixer Yang digunakan Saat Acara.....	69
Gbr. 13 Formasi di Panggung Grup Nurul Jannah.....	70
Gbr. 14 Penampilan Nurul Jannah Saat Pentas.....	71
Gbr. 15 Ekspresi Penyanyi Grup Nurul Jannah.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Tugas pembimbing
2. Surat permohonan ijin penelitian
3. Surat persetujuan pembimbing
4. Surat tugas panitia ujian
5. Instrumen Penelitian
6. Formulir laporan selesai bimbingan
7. Catatan lapangan dan transkrip wawancara
8. Contoh lirik lagu

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian sebagai bentuk aktifitas seni budaya yang harus tetap dilestarikan keberadaannya bagi kehidupan masyarakat Rembang karena merupakan nilai yang sangat tinggi yang harus dilestarikan sebagai budaya bangsa.

Kesenian juga tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, sebab seni lahir, tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, disamping itu kesenian juga bisa dikatakan sebagai ungkapan, lambang, atau simbol sesuatu yang dihasilkan oleh pencipta yang didasari atas pengalamannya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat yang hidup di lingkungannya

Dalam berbagai lingkungan kehidupan, seni selalu menarik untuk dibicarakan yaitu mulai dari segi keindahannya hingga segi lain yang meliputi fungsi seni, sejarah seni dan upaya pelestariannya. Hal ini dikarenakan seni merupakan hasil buah budi manusia yang bersifat halus dan indah.

Perkembangan seni khususnya seni musik mengalami perluasan di daerah tanah Jawa seperti Demak, Semarang, Pekalongan, Rembang dan lain-lain. Setiap daerah atau kabupaten memiliki ciri khasnya masing-masing dan setiap daerah di dalam satu kabupaten juga berbeda yang apabila dilihat dari intinya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Kesenian rebanapun berkembang ke daerah lainnya, salah satunya di kota Rembang khususnya di Desa Tireman

Kecamatan Rembang. Pada umumnya seni rebana yang sangat kental dengan Islam dipopulerkan oleh kalangan ulama dan pesantren. Di Desa Tireman justru dipopulerkan dan dikembangkan oleh ibu-ibu yang awalnya dari perkumpulan pengajian barzanji atau jam'iyah yang mana di dalamnya ada acara sholawatan sebagai ungkapan puji-pujian terhadap Nabi yang diiringi dengan salah satu jenis alat musik rebana yang bernama genjring, ketiplak, jidor dan kencer. Merekapun akhirnya memutuskan untuk membentuk sebuah grup rebana sendiri yang membuat mereka sering tampil di acara-acara seperti hajatan atau walimahan dan juga pengajian. Merekapun mahir dalam menabuh rebana yang nota benenya ibu-ibu rumah tangga itu awam untuk masalah musik, semua mereka pelajari secara otodidak.

Nurul Jannah adalah nama dari kelompok grup rebana satu-satunya di Desa Tireman Kecamatan Rembang yang anggotanya kebanyakan para ibu rumah tangga. Pada awalnya Nurul Jannah adalah sebuah kelompok pengajian jam'iyah yang diikuti oleh ibu-ibu di Desa Tireman yang disela-sela acara pengajian tersebut diselipkan hiburan berupa sholawat sebagai sanjungan dan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Grup Nurul Jannah ini didirikan pada tanggal 14 Februari 2000. Kelompok pengajian jam'iyah ini anggotanya para ibu warga Desa Tireman, sebagai pembina mereka mengundang tokoh-tokoh agama setempat.

Nurul Jannah sudah berdiri sejak 15 tahun yang lalu, namun grup rebana ini baru memulai publikasi selama sepuluh tahun dengan awal karirnya mengikuti lomba rebana ibu-ibu yang diadakan muslimat cabang Rembang.

Dengan semangat dan kegigihannya mereka menyabet juara II tingkat cabang. Kemudian mereka mulai dikenal masyarakat dengan cara “ditanggap” untuk mengisi acara-acara pengajian, walimahan atau kegiatan lainnya. Nurul Jannah masih satu kepengurusan dengan kelompok pengajian jam’iyyah yang masih tetap eksis di dalam masyarakat yang dibuktikan dengan banyaknya *request* dari masyarakat dengan cara menanggapi.

Hasil yang diperoleh dari tanggapan grup Nurul Jannah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dan perlengkapan dari grup rebana Nurul Jannah tersebut. Karena kegiatan ini mereka anggap sebagai kegiatan untuk menyalurkan hobi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesenian grup rebana Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas grup rebana Nurul Jannah adalah grup rebana satu-satunya di desa Tireman. Grup rebana ini mayoritas anggotanya adalah para ibu rumah tangga dan tidak memiliki kemampuan musik sebelumnya yang telah sering tampil sebagai penghibur dalam acara hajatan, pengajian dan lain-lain. Meskipun dengan keterbatasan waktu, sarana dan prasarana serta keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan, grup rebana Nurul Jannah mencoba untuk melestarikan budaya Islami di tengah-tengah zaman modern sekarang ini walaupun anggotanya para ibu rumah tangga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi agar penelitian lebih fokus dalam memperoleh data. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah lebih terfokus. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti dalam tulisan ini hanya membahas bentuk pertunjukan dari kesenian grup Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian kesenian grup rebana Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang adalah “**Bagaimanakah bentuk pertunjukan grup rebana Nurul Jannah?**”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk pertunjukan grup rebana Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian grup rebana Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang terdapat dua manfaat yaitu :

- 1.6.1 **Manfaat teoritis** adalah (1) Sebagai media partisipasi penulis menyumbangkan pemikiran bagi lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang, khususnya para mahasiswa program studi sendratasik untuk

mengenal dan memahami kesenian rebana, (2) Dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya, (3) Sebagai sarana perbandingan antara kelompok grup rebana Nurul Jannah dengan kelompok rebana lain.

- 1.6.2 **Manfaat praktis** adalah (1) Sebagai sarana memperkenalkan grup rebana Nurul Jannah kepada masyarakat umum, (2) Memberikan motivasi kepada pelaku kelompok grup rebana Nurul Jannah agar bisa terus berkembang, (3) Untuk melestarikan kesenian rebana.

1.7 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca untuk mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut : (1) **Bagian awal skripsi berisi tentang** : Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak. (2) **Bagian isi terdiri atas** : Bab 1. Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi. Bab 2. Landasan Teori yang memuat landasan teori yang berisi telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah-masalah yang di bahas dalam penelitian. Bab 3. Metode Penelitian yang terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian yang meliputi : pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data. Bab 4. Hasil Penelitian yang memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian bentuk pertunjukan dan bentuk sajian dari grup kasidah rebana Nurul Jannah. Bab 5. Penutup merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

(3) **Bagian Akhir** yang terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesenian

Pengertian seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1037), mempunyai arti kecil dan halus, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Menurut Schopenhauer (dalam Yeniningsih, 2007 :215) mengatakan bahwa seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Sedangkan arti kesenian adalah segala sesuatu yang mengenai atau berkaitan dengan seni.

Seni mengarah pada suatu tujuan yaitu mengungkapkan perasaan manusia. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang dialami oleh seorang seniman atau pelaku seni ketika menciptakan suatu karya seni. Dalam penciptaan itulah yang akan menghasilkan berbagai cabang seni seperti seni musik, tari, rupa dan sebagainya. Dilihat dari segi penggunaan media, menurut Oswald (dalam Yeniningsih, 2007:216), seni dapat dibagi atas tiga kelompok yaitu : 1) Seni yang dinikmati dengan media pendengaran (*auditory art*) yaitu seni musik (dengan nada), seni sastra (dengan kata) dan seni suara (dengan nada dan kata). 2) Seni yang dinikmati dengan media penglihatan (*visual art*). Bentuk dua mantra dengan memanfaatkan unsur-unsur garis, warna, bentuk, irama, dan cahaya yaitu seni rupa dan seni gerak. Bentuk tiga mantra yaitu seni patung (tanpa gerak) dan seni pantomim (dengan gerak). 3) Seni yang dinikmati dengan media penglihatan dan pendengaran (*auditory visual art*) yaitu seni tari (dengan

gerak dan nada), seni drama (dengan gerak, kata dan visual) dan seni opera (dengan gerak, kata dan visual).

Kesenian sebagai salah satu aspek kebudayaan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Plato (dalam Rachman 2007:72) mengatakan bahwa seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat tanpa seni, karena seni selalu hadir dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting.

2.2 Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi seni musik, seni tari, seni rupa dan seni drama.

Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma, estetik-estetik yang berkembang sesuai dengan zaman dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo 2009 :1).

2.3 Bentuk Pertunjukan

Istilah bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:135) mempunyai arti wujud atau rupa. Bentuk juga dapat diartikan sebagai wujud

yang ditampilkan (tampak). Pengertian bentuk secara abstrak adalah struktur, sedangkan struktur itu sendiri adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan. Struktur mengacu pada tata hubungan diantara bagian-bagian dari sebuah keutuhan keseluruhan.

Menurut Soewito (1996:37) bentuk pertunjukan musik ditinjau dari jumlah penyanyinya digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

2.3.1 Solo

Solo adalah bentuk pertunjukan musik yang dibawakan oleh seorang saja secara tunggal misalnya seorang membawakan suatu lagu sendirian tanpa bantuan orang lain.

2.3.2 Unisono

Unisono adalah dua orang atau lebih yang menyanyikan satu lagu secara bersamaan dengan menggunakan satu suara. Demikian selanjutnya *Trio* (tiga orang), *Kwartet* (empat orang), *Kwintet* (lima orang), *Sektet* (enam orang), *Septet* (tujuh orang).

Sedangkan menurut jumlah pemusik atau pendukungnya menurut Soewito (1996:37) dibagi menjadi dua golongan yaitu :

2.3.3 Ansambel

Ansambel adalah pertunjukan atau permainan alat musik yang dimainkan secara bersama baik alat musik sejenis, beberapa jenis atau disertai nyanyian.

2.3.4 Orkestrasi

Orkestrasi adalah pertunjukan musik yang terdiri dari gabungan berbagai alat musik yang dimainkan menurut jenis lagunya. Orkestrasi ini terdiri dari

orkes keroncong yang memainkan lagu-lagu keroncong, orkes melayu yang memainkan lagu-lagu melayu, orkes gambus yang memainkan lagu-lagu berirama padang pasir dan band yang memainkan lagu-lagu modern.

Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wadah seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu kesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (Bastomi 1992:80). Bentuk lahiriah suatu seni dapat diamati dan dihayati. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indra pandang yaitu seni rupa tetapi ada yang hanya dapat dihayati oleh indra dengar yaitu seni musik (Bastomi: 1992:2).

Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1227) mempunyai arti sesuatu yang dipertunjukkan, tontonan atau pameran. Dalam definisi lain pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan dan dipamerkan kepada orang lain. Seni dapat dipertunjukkan, dipertontonkan dan dipamerkan, baik itu seni musik, tari, rupa dan teater. Pertunjukan suatu seni merupakan salah satu santapan estetis manusia yang selalu senantiasa membutuhkan keindahan agar dapat dinikmati penonton (Anwar 2001:558).

Bentuk dalam arti umum berarti wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan dan dipamerkan. Jadi bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Seni pertunjukan dapat dilihat dari tiga fase (Cahyono 2006:69).

Pertama seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Kedua seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek penunjang wujud penyajiannya. Ketiga seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Bentuk, makna dan fungsi saling berhubungan serta merupakan rangkaian yang memperkuat kehendak atau harapan para pendukungnya. Menurut Kusmayati (dalam Cahyono 2006 :1-2) seni pertunjukan dapat dilihat dan didengar melalui bentuk fisik yang disajikan, sosok yang terungkap secara fisik ini menengahkan makna dan memiliki fungsi tertentu bagi komunitasnya.

Pengkajian seni pertunjukan mencakup aspek yang bersifat tekstual dan kontekstual. Menurut Susetyo (2009: 1-2) aspek kajian bersifat tekstual yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya. Bentuk komposisi suatu pertunjukan musik meliputi ritme (irama), melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen dan aransemen. Sedangkan bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian yang meliputi bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir, tata panggung, tata suara, tata lampu, tata busana, tata rias yang meliputi tata rias wajah korektif, tata rias untuk mode dan tata rias untuk seni serta formasi. Sedangkan aspek kajian secara kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang terkandung, tersirat atau tujuan dari bentuk seni pertunjukan tersebut diadakan

antara lain menyangkut makna, fungsi, tujuan, hakekat ataupun peranan, bentuk penyajian seni pertunjukan itu di masyarakat pendukungnya.

2.4 Musikologis

Secara etimologis musikologis berasal dari Bahasa Inggris yaitu “music” yang berarti musik dan “logical” yang berarti cara berpikir menjadi “musicological” berarti cara berfikir yang berhubungan dengan musik. Musikologis dalam KBBI memiliki arti yang berkaitan dengan ilmu musik/musikal. Hal-hal yang berkaitan dengan musik disebut unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik menurut Jamalus dalam buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik dikelompokkan atas 1) unsur-unsur pokok yaitu irama, melodi, bentuk/struktur lagu dan 2) unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada (1981:7).

Musikologis sebagai kajian dalam seni pertunjukan yaitu mengkaji musik dari hal-hal yang berkaitan dengan musik itu sendiri yang disebut dengan komposisi musik. Komposisi dalam kajian seni pertunjukan terdiri dari ritme (irama), melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, aransemen dan lain-lain. (Susetyo 2009:7).

2.4.1 Bentuk Komposisi

Unsur-unsur musik apabila digabungkan atau disusun maka akan menjadi sebuah gubahan musik baik instrumental maupun vokal dan itulah yang dinamakan komposisi musik (KBBI 2003:585). Komposisi adalah potongan musik (komposisi berarti menaruh bersama sehingga komposisi adalah sesuatu dimana catatan musik ditaruh bersama). Ketika menulis potongan musik,

seorang komponis sedang membuat komposisi musik. Kata komposisi dapat pula berarti mempelajari kecakapan bagaimana menyusun. Calon pemusik dapat menempuh pendidikan di sekolah musik untuk belajar komposisi. Mereka akan melakukannya dengan memandang pada potongan musik terkenal untuk melihat bagaimana seorang komponis dahulu menulis musik. Mereka akan belajar bentuk musik, harmoni, orkestrasi, nada pengiring dan segala hal tentang alat musik dan bagaimana menulisnya dengan baik agar menghasilkan suara merdu. Komposisi berasal dari kata “*Komponieren*” yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe (1749-1832) untuk menandai cara-cara mengubah (komponier-ern) musik pada abad-abad sebelumnya (abad 15-17), dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan, ditata atau dirangkai dibawah lagu utama yang disebut cantus. Komposisi dalam kajian seni pertunjukan terdiri dari ritme (irama), melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, aransemen dan lain-lain (Susetyo 2009:7).

2.4.1.1 Ritme (Irama)

Ritme atau istilah lainnya adalah irama. *Rhythm* (Simms 1993:49) *refers to* sense of movement in music. Ritme atau irama dalam musik merupakan hitungan metrik sederhana maupun ganda yang menjadi pola dasar gerakan melodi (Raharjo:2007). Irama adalah urutan rangkaian gerak menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Irama

dapat dirasakan, kadang-kadang didengar atau dirasakan atau dilihat ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat (Jamalus 1988: 8) dan untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya bunyi dan diam ini digunakan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Ritme dapat diibaratkan sebagai denyut jantung bagi musik. Dengan demikian ritme memiliki peranan yang sangat penting, sehingga jika musik tidak memiliki ritme yang jelas maka musik tersebut akan melayang atau kabur. Ritme atau irama adalah susunan diantara durasi nada-nada yang pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang-ulang. Ritme dapat juga dikatakan sebagai melodi yang monoton. Dalam berbagai situasi ritme adalah bagaikan denyut jantung bagi suatu karya musik sehingga tanpanya sebuah karya musik tidak bisa hidup atau bernafas.

Jamalus dalam bukunya Musik 4 (1981: 56) mengatakan bahwa irama itu banyak pula jenisnya sebagai berikut : 1) ketukan atau hitungan, 2) tempo, 3) birama, 4) garis birama, 5) tanda birama, 6) irama lagu, 7) irama iringan, 8) pola irama.

Pola irama (Jamalus 1981: 58) ialah sekelompok bunyi dengan susunan irama tertentu dalam satu atau beberapa birama yang muncul secara berulang dan teratur dalam sebuah lagu. Penggunaan beberapa pola irama yang berbeda-beda secara serentak disebut poliritmik (Jamalus 1988: 15)

2.4.1.2 Melodi

Latifah (1983:43) mengemukakan melodi atau *melodie* atau *melody* adalah nyanyian, urutan nada dalam berbagai tinggi dan nilai. Susunan rangkaian nada

(bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta birama dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi (Jamalus 1988:66). Melodi terdiri dari nada-nada yang terangkai secara teratur sehingga membentuk sebuah lagu yang indah. Melodi dalam hal ini merupakan faktor penting bagi para penikmat musik karena tanpa adanya melodi maka musik yang dihasilkan akan kurang memiliki makna mendalam, misalkan orang sedang bernyanyi pasti akan menghasilkan suatu melodi. Melodi merupakan unsur kedua dalam penyajian musik setelah sebelumnya dibahas mengenai irama. Sajian musik yang telah memenuhi unsur melodi terkadang belum ada ketepatan, keteraturan dan harmonisasi dengan sajian tersebut dan untuk itu kita harus pandai dalam memainkan sajian musik dengan kreatifitas yang ada sehingga nantinya akan menghasilkan melodi yang memiliki nilai estetik yang tinggi. Pengertian lain melodi yaitu susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan pengungkapan suatu gagasan dari pengertian melodi tersebut terdapat bunyi dan getaran. Bunyi dimaksudkan yaitu peristiwa getaran, sedangkan getaran bunyi itu dapat cepat dan dapat pula lambat jika sumber bunyi bergetar dengan cepat, maka bunyi yang dihasilkan tinggi.

Melodi bergerak dari satu nada ke nada yang lain, dapat ke nada yang lebih tinggi (naik), ke nada yang lebih rendah (turun), ke nada yang sama (datar). Semua gerak melodi berlangsung kedepan berdasarkan panjang pendeknya waktu yang digunakan. Gerakan melodi berlangsung dalam dua matra yaitu matra nada dan waktu, sedangkan gerak irama berlangsung dalam matra waktu (panjang pendeknya). Jika dalam tangga nada, semua nada

dimainkan berurutan, maka melodi bergerak melangkah naik ataupun turun, sedangkan jika dimainkan dengan tidak berurutan, maka dinamakan gerak melodi melompat naik ataupun turun (Jamalus 1988 : 29). Melodi memiliki hubungan yang erat dengan irama dan nada, interval, tangga nada serta ekspresi (Joseph 2005 :58). Melodi juga merupakan rangkaian nada yang membentuk motif dan kalimat musik (Raharjo 2007: 11).

2.4.1.3 Harmoni

Harmoni yaitu gabungan berbagai nada yang dibunyikan serempak atau *arpeggio* (berurutan) atau tinggi rendah nada tidak sama tetapi selaras terdengar dan merupakan kesatuan yang bulat (Rochaeni dalam Negara 2009:19). Harmoni Raharjo (2007:11) adalah unsur pokok dari musik selanjutnya. Harmoni merupakan keselarasan bunyi dan timbre (warna/karakter bunyi). Dalam buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, Jamalus mengemukakan bahwa harmoni ialah bunyi gabungan nada dua atau lebih yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak (Jamalus 1988: 30). *Harmony is the sound that result when two or more pitch classes are performed simultaneously* (Kostka & Payne 1984 : 7). Dasar dari harmoni adalah akor. Berbicara tentang harmoni berarti berbicara mengenai keselarasan bunyi dari suatu garapan musik.

2.4.1.4 Struktur bentuk lagu

Susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus 1988: 35). Struktur bentuk analisa musik setiap lagu terdiri dari satuan ungkapan melodi yang disebut motif, kemudian motif itu membentuk frase, beberapa frase

membentuk kalimat lagu, kalimat tanya dan kalimat jawab dari itulah bentuk /struktur dari lagu atau musik dianalisa menjadi satu bagian atau dua bagian.

2.4.1.5 Syair

Dalam situs Wikipedia disebutkan bahwa syair adalah salah satu jenis puisi lama yang berasal dari Persia (sekarang Iran) dan telah dibawa masuk ke Nusantara bersama-sama dengan kedatangan Islam. Kata syair berasal dari Bahasa Arab syu'ur yang berarti perasaan. Kata syu'ur berkembang menjadi kata syi'ru yang berarti puisi dalam pengertian umum. Syair dalam kesusastraan Melayu merujuk pada pengertian puisi secara umum. Akan tetapi dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syair di desain sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi.

2.4.1.6 Tempo

Tempo (Jamalus 1988:38) adalah kecepatan suatu lagu dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu dan tempo dituliskan dengan tanda atau istilah yang menggunakan Bahasa Italia. Tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik (Joseph 2009:50). Pengertian tempo didalam musik adalah cepat atau lambatnya lagu saat dinyanyikan dalam suatu karya musik. Seorang komponis di dalam karyanya, biasanya sudah menentukan tempo lagu yang dikehendaknya yang ditulis di sebelah kiri atas komposisi lagunya. Tempo dikelompokkan menjadi tempo lambat (*adagio*), tempo sedang (*moderato*), dan tempo cepat (*allegro*) serta masih banyak yang lainnya.

2.4.1.7 Dinamik

Dinamik adalah tingkat kuat lembutnya suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik (Joseph 2009:62). Dinamika adalah kuat lemahnya lagu pada saat dinyanyikan atau permainan kuat lemahnya suara agar lagu tersebut memiliki nyawa seperti kapan lagu tersebut dinyanyikan pelan, agak kuat atau kuat. Tanda untuk menyatakan tingkat volume suara atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunak suara itu (Jamalus 1988: 39). Tanda dinamik juga dituliskan dalam simbol atau tanda dan istilah-istilah seperti *f* (*forte*) yang berarti keras, *p* (*piano*) yang berarti lembut atau lemah dan yang lainnya.

2.4.1.8 Ekspresi

Ekspresi menurut Susanti (2009:17) adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna ada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman atau penyanyi kepada pendengar.

Ekspresi tidak hanya pada para pemain musik atau penyanyinya tetapi yang perlu diamati adalah ekspresi bunyi-bunyian dari alat musik yang dapat menghasilkan nuansa bunyi yang lebih hidup (Susetyo 2009: 6).

2.4.1.9 Instrumen

Instrumen yaitu alat-alat musik yang digunakan dalam kelompok seni pertunjukan musik. Instrumen musik dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber bunyinya dan cara memainkannya.

2.4.1.9.1 Sumber bunyi

Menurut Mahillon, Curt Sachs dan Von Horn Bosten dalam Joseph (2010:28) instrumen musik menurut sumber bunyinya dibagi menjadi :

1. *Idiophone* : sumber bunyi badan alat musik sendiri, idiophone merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran tubuh alat musik itu sendiri. Idiophone menghasilkan suara melalui getaran dari seluruh badan instrumen. Contohnya alat musik bellira, calung, angklung, kulintang, perangkat gamelan.
2. *Membranophone* : sumber bunyi selaput yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran selaput tipis yang terbuat dari kulit atau plastik dengan cara dipukul. Contoh : tamborin, rebana, bedug, drum set, ketipung, bongo, konga, tympani dan lain-lain.
3. *Aerophone* : sumber bunyi udara yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari udara yang bergetar dengan cara ditiup atau dipompa. Contoh : flute, seruling, rekorder, tuba, melodeon, clarinet, saksophone dan horn yang dimainkan dengan cara ditiup.
4. *Chordophone* : sumber bunyi dawai /senar alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai yang bergetar dengan cara di petik, digesek dan ditekan. Contoh : a) Dipetik : gitar, harpa mandolin, ukulele, banjo, siter, kecapi bas dan lain-lain. b) Digesek : biola, viola, cello, double bass, rebab c) Ditekan : piano akustik.
5. *Electrophone* : sumber bunyi/ penguat bunyi listrik alat musik yang sumber bunyinya berasal dari rangkaian elektronika yang terdapat di dalam alat tersebut. Dengan kecanggihan teknologi alat tersebut dapat menghasilkan segala macam alat musik. Contoh keyboard, organ elektrik, gitar elektrik, bass elektrik dan lain-lain.

2.4.1.9.2 Cara memainkannya

Adapun berdasarkan cara memainkan instrumen musik dibagi menjadi:

1. Alat musik pukul (*idiophone, membranophone, chordophone dan electrophone*). yaitu alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul. Alat musik pukul ada dua macam: 1) Alat musik pukul bernada. Contoh : kulintang, perangkat gamelan, calung, vibraphone, arumba, xylophone, bellira, glockenspiel dan lain-lain. 2) Alat musik pukul tak bernada. Contoh: gendang, ketipung, rebana, tamborin, symbol, tympani, triangle, kastanyet, gong, pauken dan drum set.
2. Alat musik tiup (*aerophone*) yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara di tiup. Contoh : harmonica, recorder, tuba, seruling, flute, bason, horn, terompet, pianika, saksofon, clarinet dan lain-lain.
3. Alat musik petik (*chordophone, lute, gitar, ziter, dan harpa*) yaitu alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipetik. Contoh : gitar, bas, mandolin, harpa, siter, banjo, sasando dan ukulele.
4. Alat musik gesek (*chordophone, rebab, fiedln dan violin*) yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara digesek. Contoh : biola, rebab, cello, violin, kontra bas, viola dan lain-lain.

2.4.1.10 Aransemen

Aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah bisa disebut juga sebagai usaha yang dilakukan untuk suatu pertunjukan yang pengerjaannya bukan sekedar

perluasan teknik tetapi juga menyangkut pencapaian artistik yang dikandungnya (KBBI 2003:63). Aransemen bisa dilakukan dengan cara mengubah bagian lagunya atau pada irama musiknya, melodi lagunya dan lain-lainnya.

2.5 Bentuk Penyajian

Jazuli dalam Muhtar (2010:12-13) mengemukakan bahwa bentuk penyajian adalah mempertanyakan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa menarik perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukan, harus direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, dilakukan latihan, ada peran yang dimainkan dilakukan diatas pentas dengan iringan musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukan.

Bentuk pertunjukan sebuah seni tradisional meliputi urutan sajian, tata panggung, tata rias, tata suara, tata lampu, tata busana dan formasi.

2.5.1 Urutan Penyajian

Urutan penyajian merupakan bagaimana cara sebuah pertunjukan kesenian ditampilkan dari awal sampai akhir pertunjukan (Susanti 2009:18), namun ada pula kesenian yang tidak memiliki urutan sajian. Hal-hal yang diamati dalam bentuk seni pertunjukan yang memiliki urutan penyajian yaitu ada tidaknya bagian pembukaan, ada tidaknya bagian utama dan bagian akhir dari rangkaian keseluruhan pementasan (Negara 2009:22).

2.5.2 Tata Panggung

Tata panggung memiliki makna yaitu peraturan atau cara susunan dan panggung lantai yang memiliki ketinggian sebagai tempat pentas (Poerwadarminta 2002) sehingga jika digabungkan tata panggung memiliki

makna yaitu cara penyusunan atau mengatur sebuah tempat untuk pentas, karena tidak semua tempat yang tinggi disebut panggung, sebuah arena yang digunakan untuk pertunjukan juga disebut panggung.

Panggung adalah tempat mengekspresikan karya seni atau tempat pementasan dengan tatanan dekoratif yang disesuaikan dengan label pertunjukan, tata lampu yang memadai (*lighting*), penggunaan system suara (*sound system*) yang baik (Jazuli dalam Muhtar 2010:13). Tempat pertunjukan merupakan aspek yang penting, karena suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat pertunjukan untuk menyelenggarakan pertunjukan seni itu sendiri (Negara 2009 :22)

Secara fisik bentuk panggung dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu panggung tertutup, panggung terbuka dan panggung kereta. Panggung tertutup terdiri dari panggung prosenium, panggung portable, dan juga dapat berupa arena. Sedangkan panggung terbuka atau lebih dikenal dengan sebutan *open air stage* dan bentuknya juga bermacam-macam.

2.5.3 Tata Rias

Hiasan yang terdapat pada wajah yang ditata dengan komposisi yang serasi antara bentuk wajah dan jenis kulit yang dirias (Widjanarko). Tata rias wajah atau kosmetik (*make up*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias (*make up*). Tata rias wajah atau make up ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu meliputi :

2.5.3.1 Tata rias wajah korektif

Bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna. Tata rias wajah korektif merupakan jenis tata rias wajah yang paling sering dilakukan oleh masyarakat.

2.5.3.2 Tata rias wajah untuk mode/ seni (*styling make up*)

Merupakan kegiatan mengubah penampilan murni untuk tujuan seni. Melukis tubuh (*body painting*) merupakan salah satu contoh kegiatan *styling make up*.

2.5.3.3 Tata rias wajah untuk karakterisasi

Banyak digunakan untuk kepentingan dunia akting dan hiburan. Setiap warna dan bahan kosmetika yang digunakan ditujukan untuk membentuk karakter/watak tertentu misalnya penggunaan eye shadow gelap untuk memberi karakter galak (www.id.google.co.id).

2.5.4 Tata Lampu

Tata lampu mempertimbangkan efek warna dan bayangan yang dihasilkan dari tata cahaya untuk memberikan ilusi atau bayangan suasana pertunjukan. Secara mendasar dikategorikan kedalam dua jenis yaitu *flood* dan *spot*. *Flood* memiliki cahaya dengan sinar yang menyebar sedangkan *spot* memiliki sinar yang menyorot terarah. Semua lampu memiliki keistimewaan tersendiri dalam menghasilkan cahaya (www.google.co.id/tata lampu). Dalam bentuk pertunjukan tata lampu ini memberikan peranan yang sangat penting karena akan menghasilkan kemeriahan serta menghidupkan suasana serta membangkitkan semangat para penontonnya.

2.5.5 Tata Busana

Poerwadarminta (2002) mengemukakan bahwa busana adalah pakaian atau perhiasan yang digunakan oleh pemain musik dalam suatu pementasan atau pertunjukan.

2.5.6 Tata Suara

Jazuli dalam Muhtar (2010:24) tata suara atau *sound system* merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi untuk memperkeras suara baik dari vokal atau instrumen. Keberhasilan pertunjukan musik terletak pada suara yang ditimbulkan oleh tata suara.

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat dan lain-lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata suara erat kaitannya dengan pengaturan penguatan suara agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara-suara yang dikuatkan. Pengaturan tersebut meliputi pengaturan mikropon, kabel, prosesor dan efek suara, pengaturan konsul *mixer* dan juga *audio power amplifier* dan speaker.

2.5.7 Formasi

Formasi adalah posisi penyajian atau tata letak baik penyaji maupun alat musik diatas panggung tetapi semua formasi dapat berubah menyesuaikan bentuk panggung, luasnya panggung, menghadap kemanakah panggung tersebut. Bentuk formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk penyajian yang masih besar dan tidak berpindah tempat seperti paduan suara, ansambel,

gamelan atau bentuk-bentuk seni pertunjukan rebana yang memerlukan perubahan posisi (Muhtar 2010 :24).

Berdasarkan uraian di atas konsep kesenian dilihat dari bentuk pertunjukannya meliputi urutan sajian, tata panggung, tata suara, tata lampu, tata busana, tata rias dan formasi sebagai bagian penting pembentuk kesenian itu.

2.6 Kasidah

Seperti yang telah diungkapkan bahwa seni pertunjukan di masyarakat terjadi secara murni dan dipengaruhi oleh kebudayaan lain seperti halnya kesenian Islami atau seni pertunjukan Islami yang tercipta karena ada pengaruh dari kebudayaan Islam. Istilah seni pertunjukan Islami menunjuk pada seni pertunjukan yang berhubungan dengan Islam ditinjau dari kacamata sejarah dan sosial budaya. Keislaman seni pertunjukan Indonesia dapat dilihat dalam teks perupa dan gubahan musik. Teks mungkin seluruhnya berbahasa Arab diambil dari kitab suci atau dalam bahasa setempat dengan atau tanpa sisipan istilah keagamaan berbahasa Arab tetapi dengan pesan Islami jelas (Susetyo 2009:23-24). Kesenian Islam “kesenian agama” merupakan kategori kesenian tersendiri yang mencakup berbagai bentuk ekspresi kesenian yang dianggap terutama sebagai bentuk ekspresi keagamaan. Genre kesenian Islam yang dianggap sepenuhnya keagamaan, dapat saja dikelompokkan berdasarkan kriteria musik, teks ataupun gerak, mengikuti skala dari yang paling religius sampai yang paling profane. Urutannya sebagai berikut : diba, samman, haddroh, samroh/kasidah, gambus, dangdut (Bouvier 2002: 210).

Qasidah atau kasidah yaitu sebuah bentuk puisi yang berasal dari kesusasteraan Arab bersifat pujian (satire, keagamaan) dan biasanya dinyanyikan atau dilagukan (KBBI 2002). Maka kasidah lebih dijabarkan dalam Ensiklopedia Musik (1992: 137-138) yaitu suatu bentuk puisi Arab yang telah ada sebelum Islam, tetapi kemudian menjadi Islam artinya media ini dipergunakan baik sebagai cara untuk memberi wujud pemahaman iman secara langsung sebagai alat dakwah syiar Islam. Kasidah adalah jenis musik yang bercirikan Islam dan merupakan suatu fenomena yang ada di masyarakat seiring dengan keberadaan seni pertunjukan musik keislaman yang lain. Jenis kesenian ini menggunakan alat musik diatonis seperti gitar, biola, seruling, bass dan lain-lain. Qasidah adalah syair yang larik-larik baitnya sempurna. Sebuah syair disebut kasidah karena kesempurnaannya dan kesahihan wazannya (kebenaran sumbernya), karena pengungkapnya menjadikannya sebagian hiburan, menghiasinya dengan kata-kata yang baik dan terpilih karena kasidah itu diungkapkan dari hatinya dan perasaannya bukan dari penalaran semata.

Apabila dilihat dari syair-syairnya yang mengacu pada dakwah Islam dan melodinya diilhami oleh musik padang pasir menurut tradisinya, kasidah atau barzanzi fungsinya untuk menghidupkan lagi perayaan-perayaan yang diadakan oleh warga yatsrib (madinatul munawwaroh) untuk menyambut dan menghormati bagi Nabi yang disayanginya Muhammad SAW dan pengikutnya (Sinaga 2006:203). Kesenian kasidah diadakan dengan maksud untuk memberikan hiburan musik dan seniman muslim berkreasi dengan maksud

tertentu seperti sebagai rekreatif atau hiburan atau menyemarakkan hari-hari besar Islam. Susetyo dalam Muhtar (2010:47).

Lagu-lagu kasidah biasanya diiringi dengan rebana yaitu sejenis alat kesenian tradisional yang terbuat dari kayu dibuat dalam bentuk lingkaran dan ditengah-tengahnya diberi lubang kemudian ditemplei kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya, pukulan tangan pada kulit tersebut dapat menimbulkan bunyi yang enak didengar. (Ensiklopedia Islam 1994 :19-20). Kasidah juga termasuk ke dalam bagian dari kesenian rebana karena penggunaan rebana sebagai instrumen musik pokoknya. Kesenian rebana adalah salah satu bentuk seni yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada yaitu Islami (musik ciri khas Islam) dengan menggunakan instrumen pokok beberapa buah rebana dalam mengiringi syair-syair lagu Islam (Negara 2009:29).

Bentuk komposisi dan penyajian dari kasidah adalah ansambel besar dengan pola ritme terbangun, masuk dalam kategori musik tradisi bertangga nada diatonik, memakai peralatan-peralatan seperti terbangun, drumset, ketipung, tamborin, gitar listrik, bass listrik, seruling, biola dan lainnya. Dengan beberapa penyanyi yang menyanyikan lagu-lagu Islami dalam Bahasa Indonesia, Arab dan bahasa daerah. Kasidah yang seperti ini adalah kasidah yang mengalami proses akulturasi dengan musik barat dan dekulturasi yang akhirnya terbentuklah musik kasidah modern (Susetyo 2005 :47-48). Bahkan kasidah sekarang juga membawakan lagu-lagu pop atau dangdut tetapi diiringi oleh musik khas kasidah. Sinaga dalam sebuah artikel “Fungsi dan Ciri Khas

Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah” memaparkan bahwa ada tiga kelompok versi/ gaya dari kesenian rebana yang terdiri dari versi Pekalongan, Semarang dan versi Demak. Adapun masing-masing versi memiliki ciri khasnya dalam setiap penampilannya. Berikut ciri khas dari versi Semarang (2006: 204-205) : (1) Tidak ada batasan dalam penggunaan alat musik, bukan hanya alat musik ritmis saja tetapi dapat ditambahkan dengan alat musik lain seperti genjring (4 orang), kempling/tepak (4 orang), bass/jedor (1 orang), tamborin (2 orang), set drum, biola, keyboard dan yang lainnya. (2) Jenis lagunya yang dimainkan bebas baik yang berbahasa Arab (sholawatan, kasidah), lagu pop jawa maupun nasional, irama dangdut maupun campur sari. (3) Posisi penyanyi bebas, pemain vokal diperbolehkan duduk, boleh pula melakukan gerakan-gerakan zappin. (4) Pemegang alat musik bisa melakukan gerakan zappin secara bergantian dengan melakukan gerakan maupun teknik pemukulan pada alat musik yang dimainkan. (5) Adanya gerakan zappin atau tarian yang dilakukan oleh backing vokal atau penyanyi latar (3-8 orang).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kasidah adalah kesenian Islami yang merupakan bagian dari kesenian rebana karena penggunaan instrumen pokoknya, mengiringi lagu-lagu Islami berbagai bahasa, sholawat Nabi dan sebagai hiburan dalam sebuah acara atau penyemarak pada saat hari raya Islam yang disajikan sebagai sebuah ansambel dari alat musik rebana ditambah dengan alat musik modern seperti drum, biola, keyboard dan lain-lainnya untuk memeriahkan nyanyian atau lagu-lagu supaya tidak terkesan konvensional.

2.7 Rebana

Menurut Abdullah dalam Raharjo (1966:35) bahwa munculnya kesenian rebana dimulai semenjak zaman Islam berkembang di wilayah Demak yang dipelopori oleh Walisongo sekitar tahun 1478 M. Pada awal perkembangannya digunakan untuk melakukan syiar agama Islam oleh para wali pada zaman kerajaan Demak. Pada saat itu Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang sebagian penduduknya masih beragama Hindu dan Budha. Untuk menarik minat penduduk terhadap ajaran agama Islam para wali melakukan pendekatan-pendekatan, salah satunya adalah lewat seni rebana.

Seiring dengan perkembangan agama Islam di Jawa pada khususnya dan Indonesia pada umumnya maka musik rebanapun berkembang. Selain digunakan untuk syiar agama Islam, juga digunakan untuk hiburan rakyat. Kemudian masyarakat mulai membentuk kelompok kesenian yang mengembangkan misi keagamaan diantaranya musik rebana atau sering disebut terbang dan kasidah.

Menurut asal usul kata, Sidi (1989:87) berpendapat bahwa rebana bersumber dari kata rabbana (Bahasa Arab) yang berarti Ya Tuhan. Karena kenyataannya alat musik rebana tersebut pada mulanya digunakan sebagai alat pemujaan terhadap Tuhan. Jika demikian maka rebana diambil dari fungsi alat tersebut yaitu sebagai alat untuk menyampaikan pujaan terhadap Tuhan.

Musik rebana adalah musik yang mengutamakan vokal bersama disertai beberapa sajian terbang dalam berbagai ukuran, dengan menggunakan teks yang berisi tentang ajaran moral dan puji-pujian yang bersumber dari ajaran Islam (Khisbiyah.Y 2003: 36).

Menurut Bahasa Arab, musik rebana atau musik sholawatan berasal dari kata asholawat yang merupakan bentuk jamak dari kata asholat yang berarti do'a atau sembahyang. Sholawat adalah salah satu ungkapan yang penuh dengan nuansa-nuansa sastra yang berisi puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW (Yunus dalam Syahrul 2001:74).

Musik rebana merupakan suatu karya seni yang dapat dikategorikan sebagai seni yang mempunyai nilai tinggi, dimana dilandasi oleh wahyu Illahi yang senantiasa mengingatkan seseorang kepada Sang Pencipta. Seni rebana telah berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat luas khususnya yang beragama Islam. Musik tidak diperuntukkan bagi mereka yang masih berada pada tingkat dasar, apabila hatinya telah beku maka akan menyebabkan mereka hancur. Oleh karena itu Islam membedakan musik mana yang bertentangan dengan agama dan musik mana yang tidak bertentangan dengan agama. Musik yang tidak bertentangan dengan agama adalah musik yang dapat membangkitkan semangat untuk berjuang dalam syiar agama dan mengingatkan untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu bentuk pertunjukan rebana Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Tylor dalam S. Margono (2005: 36) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumaryanto (2007: 76) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakekatnya dalam hubungan antara peneliti dengan responden serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Data yang dikumpulkan dari metode kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, karena metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bodgan dan Taylor dalam Moeloeng 1989: 3).

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan rebana Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

3.1 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di Desa Tireman itu tempat di mana grup rebana Nurul Jannah itu berada dan di Desa tersebut adalah salah satu desa di Kabupaten Rembang yang masih aktif melestarikan dan mempertunjukkan seni kasidah rebana.

3.1.2 Sasaran Penelitian

Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah grup rebana Nurul Jannah. Sedangkan sasaran dalam penelitian ini adalah pada bentuk pertunjukan grup rebana Nurul Jannah Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif ada beberapa cara yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi karena pada dasarnya Lofland dan Lofland dalam Moeloeng (1989:122) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

3.2.1 Observasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat

rechecking atau pembuktian terhadap informasi /keterangan yang diperoleh sebelumnya, sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki disebut observasi langsung. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki (Margono 2005: 158-159).

Pengamatan dapat pula dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup, yang terbuka atau tertutup disini adalah pengamatan dan latar penelitian. Pengamatan secara terbuka diketahui oleh subyek, sedangkan sebaliknya para subyek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya pada pengamatan tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subyeknya (Moeloeng 1989 : 138-139).

Pada penelitian kesenian rebana, peneliti akan menggunakan metode observasi secara langsung dan terbuka. Sehingga dapat memudahkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan berupa fakta dan konsep terhadap fenomena – fenomena yang terjadi secara langsung yang telah disusun mengenai kesenian rebana dengan kajian bentuk komposisi lagu sebagai gubahan musik baik instrumental maupun vokal.

3.2.2 Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Patton membagi wawancara menjadi : 1) wawancara pembicaraan informal, 2) pendekatan petunjuk umum wawancara, dan 3) wawancara baku terbuka. Pembagian ini didasarkan atas perencanaan pertanyaannya (Moeloeng 1989: 148). Dalam penelitian mengenai kesenian rebana, peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya (Moeloeng 1989: 149).

Sementara Guba dan Lincoln membagi wawancara kedalam empat bentuk yaitu : 1) wawancara oleh tim/ panel, 2) wawancara tertutup dan terbuka, 3) wawancara riwayat lisan, dan 4) wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti memilih menggunakan wawancara terbuka karena dalam wawancara terbuka (overt) yang para subyek atau responden tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengerti pula maksud wawancara tersebut, karena untuk penelitian kualitatif yang berpandangan terbuka wawancara terbuka lebih sesuai (Sumaryanto 2007 : 102).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data

bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono 2008 :195). Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini secara khusus ditujukan kepada Kepala Desa, Pembina, Ketua (pelatih) Kelompok Kesenian, anggota/pemain grup rebana serta penonton (masyarakat pendukung) dan tokoh masyarakat sekitar yang ikut mendukung untuk mendapatkan data dari nara sumber yang terpercaya.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang memberikan bukti-bukti dipergunakan sebagai alat bukti atau bahan untuk mendukung suatu informasi, penjelasan atau argumen (Komarudin 2002:62). Selain observasi dan wawancara, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Yang akan dijadikan sumber dokumentasi adalah dokumen monografi, denah lokasi penelitian, dan lokasi grup rebana Nurul Jannah berada. Hasil dokumentasi tersebut selanjutnya akan melengkapi atau mendukung data hasil dari observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mencari bukti-bukti penelitian yang dapat disimpan sehingga menghindari kemungkinan hilang data-data yang telah diberikan oleh nara sumber.

3.2.4 Uji Keabsahan Data

Data atau dokumen yang diperoleh dalam penelitian kualitatif perlu diperiksa keabsahannya (*trustworthiness*). William (dalam Sumaryanto)

2010:112) menyarankan empat macam standar atau kriteria keabsahan data kualitatif yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriteria kepercayaan (*credibility*), yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriteria ini dapat dipakai. Kriteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung

Metode keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan fakta yang diteliti di lapangan untuk menjamin validitas data temuan di lapangan. Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data (Sumaryanto 2010:113). Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber penulis melakukan perbandingan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dalam arti data yang diperoleh dari hasil observasi sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dalam arti informasi yang diberikan oleh informan

dihadapan khalayak umum untuk disesuaikan atau dibandingkan dengan pernyataannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan informan dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu itu dalam arti perbandingan antara pernyataan informan pada saat penelitian berlangsung dengan kenyataan yang berlangsung selama ini.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan dalam arti pernyataan yang diberikan oleh seseorang tentang keadaan akan dibandingkan orang lain yang berbeda latar belakangnya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dalam arti perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen sebagai sumber yang terkait.
6. Mencari data dari sumber lain selain subyek penelitian dalam arti data-data dapat diambil dari berbagai sumber lain untuk menambah kevalidan hasil penelitian sebagai subyek penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian dilapangan yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moeloeng dalam Sumaryanto 2010:103).

Metode analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Semua data yang diperoleh dari hasil penelitian harus dianalisis secara tepat simpulan yang didapat akan tepat pula. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi mulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sumaryanto 2010:104), analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.2.5.1 Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian

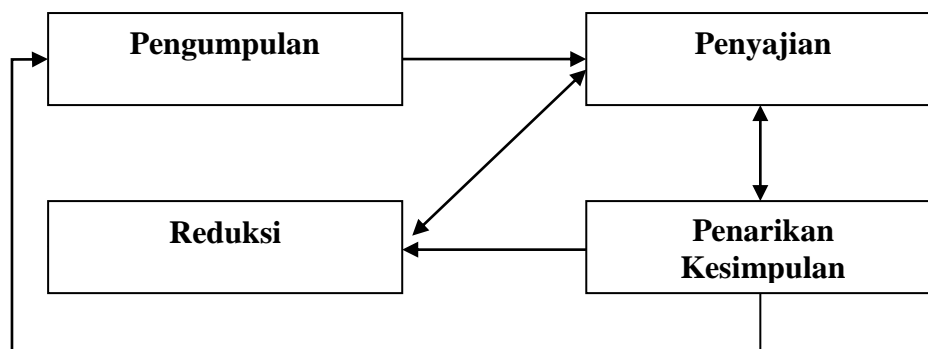
memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.

3.2.5.2 Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan.

3.2.5.3 Penarikan Kesimpulan/ *Verifikasi*

Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi. Sebelum menarik kesimpulan peneliti perlu meninjau ulang hasil dari data lapangan.



Gambar 1 : Skema analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Sumaryanto, 2007 : 108)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa kesenian rebana grup Nurul Jannah adalah salah satu bentuk kesenian yang ada di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Kesenian rebana ini merupakan grup kesenian rebana satu-satunya yang dimiliki oleh Desa Tireman. Grup ini beranggotakan 12 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Bentuk kesenian rebana grup Nurul Jannah dikaji dari segi bentuk penyajiannya yaitu hal-hal yang membuat sebuah sajian menjadi lebih menarik untuk dinikmati meliputi urutan sajian yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir yang dipandu oleh MC yang tak lain adalah anggota grup itu sendiri. Tata panggung yang sering digunakan Nurul Jannah saat pentas adalah panggung *out door* dengan ukuran 4m x 6m. Tata rias yang diaplikasikan adalah tata rias korektif untuk keindahan. Tata lampu yang digunakan saat pentas adalah lampu *flood* yang ditambah dengan lampu biasa. Tata busana yang dipakai adalah busana yang telah dibuat sesuai konsep dengan warna-warna yang cerah dan menarik. Tata suara digunakan baik pada saat latihan menggunakan alat penguat suara *sound* dan saat pentas menggunakan *mixer* dan satu set *sound system* yang telah disediakan oleh panitia. Formasi dari Nurul Jannah saat pentas adalah vokalis di barisan paling depan, kemudian di belakangnya diikuti pemain terbang, tepak dan jedor/gendung serta yang berada

di barisan paling akhir adalah pemain bass, ketipung, organ, string, kecrek dan tamborin. Syair lagu yang dimainkan bukan hanya syair lagu rebana dengan Bahasa Arab atau sholawat saja tetapi juga lagu kasidah dan pop religi yang berbahasa Indonesia serta lagu-lagu campur sari yang berbahasa Jawa. Ekspresi dari grup rebana Nurul Jannah ditemukan pada vokalis saat membawakan lagu, tidak ketinggalan pula ekspresi dari pemain terutama yang melakukan koreografi. Instrumen yang digunakan oleh Nurul Jannah adalah terbang, gendung, ketipung, keplak, kecrek, string dan ditambah dengan alat musik modern berupa keyboard. Aransemen yang dilakukan Nurul Jannah pada lagu-lagu yang akan dibawakannya dibuat dengan aransemen musik yang ringan dan modern dengan harapan dapat lebih mampu menarik para pendengarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada grup rebana Nurul Jannah untuk menambah lagi kreatifitas dalam berkarya misalnya mencoba pola ritme baru pada alat musik untuk menciptakan variasi lagu dan aransemen yang berbeda sehingga tidak monoton dan menghasilkan koreografi baru serta penambahan referensi lagu sehingga memunculkan keinginan untuk para generasi penerus dalam meneruskan kesenian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, Siti. 2011. *Musik Kotekan : Ekspresi Estetik Masyarakat Desa Ledok di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*. Tesis pada program Pasca Sarjana Program studi Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Agam, Rameli. 2008. *Menulis Proposal*, Yogyakarta: Familia
- Alwi, Hasan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Bastomi, Suwija. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press. Basuki, Sugeng dkk. 1980. *Seni Musik untuk SMA (sikma)*. Solo: Tiga Serangkai.
- Bouvier, Helene. 2002. *Lebur: Seni Musik dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Cahyono, Agus. *Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang*, dalam *Harmonia* volume VII No. 3/September-Desember 2006, halaman 67-77. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2009. *Handout Materi Pembelajaran: Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Titik Terang.
- Joseph, Wagiman. 2004. *Teori Musik 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khisbiyah, Yayah. 2003. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Koastka, Stefan & Dorothy Phayne. 1984. *Tonal Harmony with an Introduction totwentieth Century Music*. New York: Alferd A. Knopf.

- Koentjaraningrat, 1990. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Komarudin, 2002. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moloeng, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtar. 2010. *Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Musik Kasidah Modern "Eliksda" di Desa Getas Kec. Singorojo Kab. Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Negara, Insani Yodha. 2009. *Bentuk dan Pertunjukan Musik Terbang Kencer dalam Arak-arakan Temanten Tebu di Desa Pangkah Kec. PangkahKab. Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS. Susetyo, Bagus. 2009. *Kajian SeniPertunjukan. Buku Ajar*. Semarang: PSDTM.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachman, Abdul. 2007. *Musik Tradisional Thong-thong Lek di Desa TanjungSari Rembang*, Harmonia. XLII: 72.
- Raharjo, Eko. 2007. *Musik Sebagai Media Terapi*. Harmonia. XLII: 11.
- Simms, Bryan R. 1993. *The Art of Music An Introduction*. New York: Harper College Publisher.
- Sinaga, Syahrul Syah. 2001. *Akulturas Kesenian Rebana di Semarang Harmonia* Vol. 2 No. 3 Tahun 2001. Semarang: SENDRATASIK.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soewito, 1996. *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Sigiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, F. Totok, 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Sumaryanto, F. Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementerian Pendidikan Nasional.

- Susanti, Arumsari Fajar, 2009. *Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana GroupAsyifa di Dusun Desa Kaliwuluh Kec. Kepil Kab. Wonosobo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Susetyo, Bagus. 2005. *Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang sebagai Satu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia*. *Harmonia* VI. 2: 47.
- Susetyo, Bagus. 2009. *Handout Materi Pembelajaran: Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang. Unnes Press: Pustaka Belajar.
- Yeniningsih, Taat Kurnita. *Nilai-nilai Budaya dalam Kesenian T tutur Pmtoh*, dalam *Harmonia* Volume VIII No.2/ Mei-Agustus 2007, halaman 214224. Semarang: Sendratasik UNNES.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian grup rebana Nurul Jannah, peneliti melakukan observasi dengan pembatasan :

1. Desa Tireman sebagai lokasi grup rebana Nurul Jannah
2. Keanggotaan grup rebana Nurul Jannah, meliputi manajemen personalia, keuangan dan struktur organisasi.
3. Asal usul berdirinya grup rebana Nurul Jannah.
4. Kajian pertunjukan kesenian rebana grup Nurul Jannah dilihat dari bentuk penyajiannya, meliputi urutan penyajiannya, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu dan formasi.

B. WAWANCARA

Adapun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara dengan pendekatan petunjuk umum wawancara dimana jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Dibawah ini peneliti menuliskan garis-garis yang akan ditanyakan kepada beberapa nara sumber.

Pembina dari grup rebana

1. Sejarah berdirinyagrup rebana
2. Tujuan didirikannya grup rebana
3. Perkembangan grup rebana dari awal berdiri hingga sekarang
4. Manfaat yang dapat di ambil dari keberadaan grup rebana

5. Bagaimana metode pelatihan para anggota yang nota benenya awam terhadap musik
6. Bentuk komposisi lagu rebana/kasidah
7. Bentuk penyajian kasidah/rebana
8. Kendala apa yang ditemui seiring berjalannya grup rebana
9. Harapan untuk masa depan grup rebana dan kesenian kasidah

Ketua /Pelatih grup rebana

1. Sejarah berdirinya grup rebana
2. Tujuan dari didirikannya grup rebana
3. Manajemen latihan untuk anggota grup rebana
4. Bentuk komposisi lagu kasidah/rebana
5. Bentuk penyajian kasidah/rebana
6. Perkembangan grup rebana dari awal berdirinya hingga sekarang
7. Manfaat apa yang dapat di ambil dari keberadaan grup rebana
8. Kendala apa yang ditemui seiring berjalannya grup rebana
9. Harapan untuk masa depan grup rebana dan kesenian kasidah.

Anggota grup rebana

1. Tujuan mengikuti grup rebana
2. Proses latihan yang diikuti
3. Manfaat apa yang diperoleh sejak tergabung dalam grup rebana
4. Kendala apa yang dialami sejak bergabung dengan grup rebana
5. Harapan untuk masa depan grup rebana dan kesenian kasidah.

Pejabat desa / Tokoh masyarakat

1. Pendapat atas keberadaan grup rebana

2. Bagaimana pengaruh grup rebana bagi desa
3. Harapan untuk masa depan grup rebana dan kesenian kasidah.

Anggota keluarga / Masyarakat pendukung

1. Pendapat mengenai partisipasi ibunya dalam sebuah grup rebana
2. Pernahkah menyaksikan pertunjukan rebana yang diikuti oleh ibunya
3. Harapan untuk masa depan grup rebana dan kesenian kasidah.

C. STUDI DOKUMENTASI

Peneliti melakukan studi dokumentasi meliputi, antara lain :

1. Data statistik Desa Tireman menurut usia dan jenis kelamin
2. Mata pencaharian penduduk Desa Tireman.
3. Kehidupan keagamaan penduduk Desa Tireman.
4. Foto-foto yang berkaitan dengan kesenian rebana grup Nurul Jannah di
Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 1

Kesenian rebana grup Nurul Jannah di Desa Tireman, Kecamatan Rembang, Kabupaten rembang.

Latihan sebelum Pementasan

Hari ini Nurul Jannah akan melakukan latihan untuk pementasan tanggal 14 April 2015 untuk mengisi acara hiburan pengajian dan tasyakuran nikah di Desa Kabongan Kidul. Latihan dilakukan di rumah salah satu anggota grup Nurul Jannah. Dipimpin dan dilatih oleh ibu Hj. Wasiati Zaenuri untuk menyiapkan alat musik dan materi lagu yang akan ditampilkan. Latihan ini dilakukan untuk mengecek kemampuan para pemain musik terhadap lagu yang akan dimainkan. Pertama mereka akan memantapkan bagian musiknya setelah itu baru akan melatih dengan gerakan yang sudah disiapkan.

Tanggapan Pengamat :

Latihan yang dilakukan merupakan latihan awal untuk pementasan bertujuan untuk menyiapkan lagu-lagu sambil mengecek kesiapan para pemain.

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No. 2

Kesenian rebana grup Nurul Jannah di Desa Tireman, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.

Gladi Bersih sebelum Pementasan

Malam ini adalah malam pementasan, latihan terakhir sekaligus gladi bersih dilakukan Nurul Jannah. Latihan masih dilakukan di rumah salah satu anggota. Latihan ini bermaksud untuk memantapkan para pemain musik, pemantapan lagu yang akan dibawakan, membicarakan kostum yang akan dipakai dan kepastian keberangkatan menuju tempat pementasan. Para pemain menempati posisi yang telah ditentukan seolah-olah berada dipanggung pementasan. Kemudian mereka latihan sesuai dengan urutan lagu yang sudah disusun sambil mempraktekkan gerakan. Setelah latihan para ibu berkumpul membahas kostum yang akan di pakai dalam pementasan dan membahas jam keberangkatan.

Tanggapan Pengamat :

Sore ini semua sudah siap baik dari segi musik, koreografi dan kostum yang akan dipakai. Nurul Jannah akan tampil malam ini pukul 19.00 WIB di sebuah acara hajatan di Desa Kabongan Kidul.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Bp. Zaefur, Kepala Desa Tireman

Daftar pertanyaan :

1. Apakah bapak mengetahui bahwadi desa bapak ini terdapat grup rebana?

Jawaban : Ya ,saya tahu ada satu grup rebana namanya Nurul Jannah

2. Bagaimana tanggapan bapak mengenai keberadaan dari grup rebana Nurul Jannah?

Jawaban : Menurut saya bagus sekali dan sangat positif sekali sebagai sarana kegiatan warga Tireman untuk berkesenian khususnya seni Islami.

3. Apakah keberadaan grup rebana ini memiliki pengaruh terhadap desa?

Jawaban : Tentu saja, Nurul Jannah sering ikut lomba rebana dan mendapatkan juara meskipun hanya juara II tingkat cabang, ini yang menjadikan desa Tireman menjadi lebih dikenal.

4. Apakah bapak mengetahui prestasi yang pernah diraih oleh Nurul Jannah?

Jawaban : Kalau tingkat cabang Rembang, setahu saya Nurul Jannah mendapat juara II yang diselenggarakan oleh muslimat cabang Rembang.

5. Apakah Bapak pernah menyaksikan penampilan Nurul Jannah ? Kemudian bagaimana menurut Bapak penampilan dari Nurul Jannah?

Jawaban : Saya sering menyaksikan penampilan Nurul Jannah misalnya pada saat ada hajatan dan kebetulan yang menjadi pengisi acara hiburan adalah Nurul Jannah, menurut saya penampilan mereka sangat bagus dan kompak.

6. Bagaimana harapan Bapak untuk Nurul Jannah kedepannya?

Jawaban : Untuk kedepannya Nurul Jannah diharapkan dapat merekrut anggota sebanyak-banyaknya khususnya para remaja untuk meneruskan kesenian ini agar tetap lestari.

Responden : Ibu Hj. Wasiati Zaenuri, Ketua Grup Rebana Nurul Jannah

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana awal berdirinya Grup Nurul Jannah?

Jawaban : Awalnya Nurul Jannah adalah sebuah kelompok jam'iyah pengajian ibu-ibu di Desa Tireman, dan di sela-sela acara ditampilkan kesenian rebana yang membawakan lagu-lagu seperti sholawat. Dari situlah kemudian ada ide untuk membentuk grup rebana Nurul Jannah sebagai sebuah grup kesenian.

2. Apa tujuan dari didirikannya group rebana Nurul Jannah ini?

Jawaban : Yang pertama pasti untuk melestarikan dan menjaga eksistensi dari kesenian rebana khususnya di Desa Tireman, selanjutnya bisa dijadikan sebuah sarana hiburan untuk menyalurkan hobi dari ibu-ibu anggota.

3. Berapa kali latihan yang dilakukan grup Nurul Jannah?

Jawaban :Sampai saat ini grup rebana masih mengisi sesi hiburan pada saat jam'iyahan, nah pada saat itu kami sekaligus jadikan latihan rutin. Kalau untuk persiapan pentas seminggu sebelum tampil, dan kalau lomba bisa sampai satu bulan sebelum lomba.

4. Berapa pendapatan yang diperoleh Nurul Jannah untuk sekali tampil? Dan berapa yang didapat oleh masing-masing anggota grup?

Jawaban : Untuk sekali tampil Nurul Jannah mendapatkan sekitar Rp. 800.000,- sampai Rp. 1.500.000,- , yang mana hasilnya dimasukkan kedalam kas grup yang nantinya bisa digunakan untuk membeli kostum, membeli peralatan musik serta memperbaikinya.

5. Manfaat apa yang dapat diambil dari keberadaan grup rebana Nurul Jannah?

Jawaban : Manfaatnya banyak sekali ,ini sebagai sarana ibu-ibu untuk menyalurkan hobinya atau sebagai hiburan setelah penat mengurus aktifitas rumah tangga sehari-hari.

6. Kendala apa yang ditemui seiring berjalannya grup rebana Nurul Jannah?

Jawaban : Ya kadang kesibukan masing-masing anggota kadang saat latihan tidak bisa full anggota groupnya.

7. Apa harapan untuk masa depan grup rebana Nurul Jannah?

Jawaban : Harapan terbesar Nurul Jannah adalah generasi muda mampu meneruskan kesenian ini agar selalu tetap eksis.

Responden :Maslakah Sartini, Anggota Grup Rebana

Daftar pertanyaan :

1. Apa tujuan ibu mengikuti grup rebana Nurul Jannah?

Jawaban : Awalnya saya ikut jam'iyahan, saya tertarik dengan kesenian ini dan menjadi senang, kebetulan pengurus jam'iyahan dan group rebana ini sama, ya otomatis saya tergabung dalam Nurul Jannah. Selain itu juga seperti tujuan Nurul Jannah, saya ingin melestarikan kesenian rebana ini.

2. Apa yang ibu dapat dari mengikuti grup rebana Nurul Jannah?

Jawaban : Di sini saya mendapatkan pengalaman dan ilmu serta kepuasan batin, disamping itu saya tidak akan mengharapkan materi dari pendapatan grup.

3. Bagaimana tanggapan keluarga ibu tentang keikutsertaan ibu dalam grup rebana Nurul Jannah ini?

Jawaban : Keluarga saya Alhamdulillah sangat mendukung sekali, karena memang ini satu-satunya kegiatan saya selain sebagai ibu rumah tangga.

4. Apa harapan kedepannya untuk grup Nurul Jannah?

Jawaban : Harapan kedepan untuk Nurul Jannah harus semakin maju, dapat berprestasi lebih baik dan tentunya memiliki generasi muda untuk meneruskan kesenian ini.

Responden : Mas Abik, Anggota keluarga grup rebana.

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat kamu mengenai partisipasi ibu dalam sebuah grup rebana Nurul Jannah?

Jawaban : Saya dan keluarga selalu mendukung ibu, karena memang ibu sangat menyukai kegiatan ini.

2. Pernahkah kamu menyaksikan pertunjukan rebana yang diikuti oleh ibu ?

Jawaban : Pernah.

3. Menurut kamu bagaimana penampilan ibu kamu saat pentas bersama Nurul Jannah?

Jawaban : Bagus.

Responden :Ibu Hj.Wasiati Zaenuri, Pelatih Grup rebana Nurul Jannah

Daftar pertanyaan :

1. Bisa minta tolong diceritakan awal terbentuknya grup rebana Nurul Jannah ini bu?

Jawaban : Awalnya Nurul Jannah adalah sebuah jam'iyah mingguan yang di bentuk tahun 2000an, yang di sela-sela acaranya bahkan akhir acaranya ditampilkan sebagai hiburan yaitu kasidah dan sholawat, alat musik yang dipakai pada waktu itu masih berupa terbang, genjring dan kecrek saja. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah sholawat dan kasidah milik grup Nasida Ria baik berbahasa Indonesia maupun Arab. Kemudian kami sengaja membentuk grup rebana Nurul Jannah yang berorientasi sebagai grup kesenian ,namun pengurus organisasinya sama dengan pengurus dari jam'iyah Nurul Jannah.Versi kasidah yang dimainkan Nurul Jannah mengikuti versi Demak yang biasanya digunakan untuk mengiringi kegiatan pesantren misalnya dalam perayaan maulid Nabi.

2. Pola ritme atau permainan dari musik rebana Nurul Jannah, Ibu membuatnya sendiri atau didapat dari yang lain?

Jawaban :Pola pada alat musik atau yang biasa saya menyebutnya rumus itu saya dapat secara otodidak, adapun rumus yang saya gunakan itu berbeda dengan rumus pada duror. Kalau kasidah itu dimainkan dengan lebih santai sedangkan duror lebih cepat.Lagu apapun bisa memakai pola tadi asalkan penyanyinya mampu menerapkan dengan pas pada jatuhnya tempo musik.

3. Bagaimana caraibu melatih ibu-ibu Nurul Jannah yang rata-rata mereka awam dengan musik?

Jawaban : Awal latihan saya berikan dasar-dasarnya yaitu pertama agar ibu-ibu dapat membedakan antara bunyi tang dan dung, untuk bunyi dung hendaknya dipukul dibagian tepi rebana sedangkan bunyi tang dipukul agak ke bagian tengahnya. Kemudian setelah itu cara memegangnya, contoh pada rebana pegang dengan tangan kiri, 4 jari memegang bagian luar sedangkan jempol masuk ke dalam lobang bagian dalam. Barulah setelah itu saya berikan pola, itupun saya contohkan kemudian ibu-ibu menirukannya. Nah kesulitannya terkadang ibu-ibu sudah hafal dengan pola tiap alat musik yang dipegangnya, namun ketika mulai dimainkan bersama-sama masih memerlukan penyesuaian, tetapi kalau main sendiri sudah bisa. Sekarang Alhamdulillah ibu-ibu sudah bisa memainkannya bahkan sudah bisa memainkan alat musik yang tidak biasa dimainkan.

4. Bagaimana karakteristik lagu atau urutan bagian lagu pada saat dimainkan Nurul Jannah?

Jawaban : Jadi puteran atau urutan pada lagu rebana yang dimainkan Nurul Jannah, pada saat intro sampai vokalis tunggal menyanyikan bait pertama diiringi oleh semua alat musik kecuali terbang. Kemudian gantian backing vokal atau koor menyanyi bait yang sama diiringi semua alat musik kecuali ketipung. Dengan kata lain pada saat vokalis tunggal dan melodi keyboard, ketipung memimpin sedangkan pada saat backing vokal diambil alih oleh terbang karena di sini selain ketipung dan terbang semuanya terus bermain. Ada juga dari intro sampai bait lagu sebelum reff dan melodi keyboard diiringi ketipung sedangkan pada reff diiringi terbang. Pada awal ketipung diakhiri dengan terbang.

5. Bagaimana perkembangan grup Nurul Jannah menurut ibu?

Jawaban : Alhamdulillah terutama pada ibu-ibu atau pemain musiknya meningkat kemampuannya, kalau dulu hanya bisa menabuh satu alat musik saja misalnya ketipung, sekarang sudah bisa alat-alat lainnya sehingga masing-masing anggota mampu mengisi kekosongan misalnya penabuh terbang dua tidak berangkat dapat digantikan dengan yang lainnya. Selain itu juga Nurul Jannah juga mampu menunjukkan prestasinya yaitu dengan meraih gelar juara II tingkat Cabang Rembang yang diselenggarakan oleh Muslimat Cabang Rembang. Sekarang juga Nurul Jannah semakin sering tampil dalam acara hajatan seperti khitanan, pernikahan, pengajian, halal bihalal dan momen-momen penting lainnya.

6. Kendala apa saja yang ibu temui pada saat melatih grup Nurul Jannah?

Jawaban : Untuk kendala yang utama adalah mengumpulkan anggota untuk latihan misalnya latihan jadwalnya jam 19.00 terus datangnya jam 20.00, ada yang terkadang terus pulang lebih awal karena urusan dan acara keluarga, sehingga latihan dalam satu formasi full anggota agak susah.

7. Harapan apa dari Ibu untuk Nurul Jannah?

Jawaban : Ya semoga Nurul Jannah semakin maju dan sukses dan yang paling utama karena usia ibu-ibu semakin tua perlu adanya perekrutan anggota baru khususnya generasi muda yang peduli dan simpati dengan keberlangsungan kesenian rebana ini, semoga Nurul Jannah mendapatkan penerusnya demi kelestarian kesenian ini. Amiiinnn

Contoh Lirik Lagu Yang Dibawakan Nurul Jannah

“Pengantin Baru”

Duhai senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersendau gurau
Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersendau gurau

Bagaikan raja dan permaisuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Duhai senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersendau gurau
Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersendau gurau
Bagaikan raja dan permaisuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Disaat kau berbulan madu
Tinggalkanlah masa remajamu
Disaat kau berbulan madu
Tinggalkanlah masa remajamu
Agar kelak kau hidup bahagia
Rukun aman, damai dan sentosa
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Duhai senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersendau gurau
Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersendau gurau

Bagaikan raja dan permaisuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Disaat kau berbulan madu
Tinggalkanlah masa remajamu
Disaat kau berbulan madu
Tinggalkanlah masa remajamu
Agar kelak kau hidup bahagia
Rukun aman, damai dan sentosa
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

Duhai senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersendau gurau
Aduh senangnya pengantin baru
Duduk bersanding bersendau gurau
Bagaikan raja dan permaisuri
Tersenyum simpul bagaikan bidadari
Duhai senangnya menjadi pengantin baru

“Ya Badrotim”

Ya Badrotim, Ya Badrotim
 Minha zakul lakamaalii
 Madza yu’a, Madza yu’a
 Biruan ‘ulaa kama qaalii

Ya Badrotim, Ya Badrotim
 Minha zakul lakamaalii
 Madza yu’a, Madza yu’a
 Biruan ‘ulaa kama qaalii

Antalladzi asyrak tafii ufuqil ‘ulaa
 Antalladzi asyrak tafiiufuqil ‘ulaa
 Famakhautabill anwari kulla dhalaali

Ya Badrotim, Ya Badrotim
 Minha zakul lakamaalii
 Madza yu’a, Madza yu’a
 Biruan ‘ulaa kama qaalii

Sholla alaikallahu robbi
 Robbi daa iman
 Sholla alaikallahu robbi
 Robbi daa iman
 Abadan ma’al ibkariwal asholli
 Abadan ma’al ibkariwal asholli

Ya Badrotim, Ya Badrotim
 Minha zakul lakamaalii
 Madza yu’a, Madza yu’a
 Biruan ‘ulaa kama qaalii

Antalladzi asyrak tafii ufuqil ‘ulaa
Antalladzi asyrak tafii ufuqil ‘ulaa
Famakhautabill anwari kulla dhalaa



Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir
 FM-04-AKD-24/rev.02
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama : SHOFIYAH NURHAYATI
 NIM : 2501914015
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, S1
 Topik : BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN REBANA NURUL JANNAH DI DESA TIREMAN KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG
 Pembimbing I (P1) : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
 Pembimbing II (P2) : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.

No	Tgl	Topik/Bab	Saran	P1	P2
1	2015-05-26	Proposal Skripsi	proposal. ditambahkan referensi terka	SDH	SDH
2	2015-05-26	Tehnik Penulisan Skripsi	Perbaiki proposal sesuaikan dengan topik teruta...	SDH	SDH
3	2015-05-31	Penajaman Landasan Teori	buat pedoman observasi	SDH	SDH
4	2015-05-28	Sistematika Pembahasan	Metode diperbaiki sesuaikan dengan topik deskri...	SDH	SDH
5	2015-06-03	Bab 4 Hasil Penelitian	acc. proposal buat bab 1,2 3 dan persiapkan bab...	SDH	SDH
6	2015-06-04	Bab 4 Hasil Penelitian	potret hasil penelitian diberi tanggal, b	SDH	SDH
7	2015-06-05	sistematika penulisan bab 4	Perbaiki bab 4 , gambaran lokasi penelitian ses...	SDH	SDH
8	2015-06-05	Klasifikasi Data Bab 4	foto atau potret penelitian diberi tanggal	SDH	SDH
9	2015-06-06	Konsultasi data penelitian bab 4	lanjutkan san siurutkan	SDH	SDH
10	2015-06-08	konsultasi data penelitian bab 4	perbaiki bab 4	-	-
11	2015-06-09	Bimbingan skripsi bab 5	bab lima pada simpulan alinea dibuat	SDH	SDH
12	2015-06-11	Bimbingan skripsi bab 5	perbaiki bab 5 buat lampiran	-	-
13	2015-06-12	Pengajuan revisi bab 5 dan	ditrivers dibuat alinea dan lengkapi kese	SDH	SDH
14	2015-06-12	Pengajuan revisi bab 5 dan	perbaiki bab 5 b uat lampiran	-	-
15	2015-06-16	Pengajuan keseluruhan bab	buat potret dari latar belakang, masa	SDH	SDH
16	2015-06-15	Pengajuan keseluruhan bab	Perbaiki track dan lampiran, persiapan ujian...	SDH	SDH



Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir
 FM-06-AKD-24/rev.02
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yth. Ketua Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
 NIP : 196408041991021001
 Pangkat/Golongan : IV/C
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
 NIP : 196209101990111001
 Pangkat/Golongan : IV/B
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : SHOFIYAH NURHAYATI
 NIM : 2501914015
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, S1
 Topik : BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN REBANA NURUL JANNAH DI DESA
 TIREMAN KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,

Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
 NIP. 196408041991021001

Semarang, 13 Juli 2015

Dosen Pembimbing II,

Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
 NIP. 196209101990111001



2501914015



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 925/FBS/2015**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 23 Mei 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP : 196408041991021001
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
NIP : 196209101990111001
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SHOFIYAH NURHAYATI
NIM : 2501914015
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN REBANA NURUL JANNAH DI DESA TIREMAN KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan,

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 25 Mei 2015

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001



2501914015



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1920/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. :-
 Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Desa Tireman**

di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Shofiyah Nurhayati**
 nim : 2501914015
 jurusan : Pendidikan Sendratasik
 program studi : Pendidikan Sendratasik
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2014/2015
 judul : Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kab. Rembang.

akan mengadakan penelitian di **Desa Tireman Kec. Rembang Kab. Rembang**, waktu pelaksanaan **Mei 2015 s.d. selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 4 Mei 2015
 Dekan,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP.196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24

